

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI PENYULUHAN SECARA *HOMEVISIT* DAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Maria De Fatima Moniz¹, Mufdlilah²

Ringkasan Eksekutif

Dalam upaya mencegah dan meminimalisir pernikahan dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya sadar untuk menimbulkan perubahan perilaku hidup sehat baik di lingkungan masyarakat maupun sosial. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan sebagai bagian dari kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju masyarakat yang sehat secara fisik, psikis, sosial, dan ekonomi (Gaza *et al.*, 2023; Kurniawati *et al.*, 2024)

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode kritis bagi anak perempuan di seluruh dunia, karena ini adalah masa pembentukan kehidupan masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan di negara berkembang cenderung menikah pada usia muda, yaitu di bawah 18 tahun (Bahriyah *et al.*, 2021). Pernikahan dini sering menjadi topik pembicaraan di kalangan remaja dan masyarakat, karena hal ini menyebabkan remaja putus sekolah dan kehilangan kesempatan untuk belajar. Remaja putri yang menikah di bawah usia 20 tahun dan sudah hamil berisiko mengalami komplikasi saat melahirkan, baik bagi ibu maupun janin (Liesmayani *et al.*, 2022; Widiatmoko *et al.*, 2019; Yati and Citra, 2020).

Secara global, 115 juta anak laki-laki menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2022). Sebanyak 650 juta perempuan yang hidup saat ini juga menikah sebelum ulang tahun perempuan yang ke-18. Namun, selama dekade terakhir, proporsi perempuan yang menikah pada usia anak menurun dari 23 persen menjadi 19 persen (UNICEF, 2024).

Di Timor-Leste, data UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2016, sekitar 14,9% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2023).

Dalam upaya mencegah dan meminimalisir pernikahan dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya sadar untuk menimbulkan perubahan perilaku hidup sehat baik di lingkungan masyarakat maupun sosial. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan sebagai bagian dari kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju masyarakat yang sehat secara fisik, psikis, sosial, dan ekonomi (Gaza *et al.*, 2023; Kurniawati *et al.*, 2024)

Permasalahan

Banyak faktor yang berinteraksi untuk menempatkan seorang anak dalam risiko pernikahan, termasuk kemiskinan, persepsi bahwa pernikahan akan memberikan 'perlindungan', kehormatan keluarga, norma sosial, hukum adat atau agama yang membenarkan praktik ini, kerangka legislatif yang tidak memadai, dan kondisi sistem pencatatan sipil suatu negara. (UNICEF, 2024).

Beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini sering ditemui di masyarakat. Pertama, faktor ekonomi; pernikahan dini sering terjadi karena keluarga hidup dalam kemiskinan, sehingga anak dinikahkan untuk meringankan beban orang tua. Kedua, faktor

pendidikan; rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan kecenderungan menikahkan anak di bawah umur. Ketiga, faktor orang tua; kekhawatiran orang tua terhadap aib karena anak perempuannya berpacaran secara intens membuat mereka segera menikahkan anaknya. Keempat, faktor media massa dan internet; paparan seks di media massa membuat remaja semakin permisif terhadap seks. Kelima, faktor adat; perkawinan usia muda terjadi karena orang tua takut anaknya dikatakan perawan tua. Terakhir, faktor hamil di luar nikah; mudahnya akses ke video porno membuat remaja penasaran dan meningkatkan risiko kehamilan di luar nikah (Liesmayani *et al.*, 2022)

Model Pencegahan Pernikahan Dini

Pentingnya penyuluhan kesehatan dalam mencegah dan meminimalisir pernikahan dini:

1. Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja:
 - a) Menyediakan informasi yang akurat dan jelas mengenai kesehatan reproduksi, termasuk risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini.
 - b) Mengedukasi remaja tentang pentingnya mengambil keputusan yang bijaksana terkait hubungan dan pernikahan.
2. Promosi Perilaku Hidup Sehat:
 - a) Mendorong perilaku hidup sehat yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial, yang penting dalam menghadapi tekanan untuk menikah di usia yang belum tepat.
 - b) Mengajarkan keterampilan interpersonal dan kemandirian kepada remaja untuk membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati.
3. Penghapusan Stereotip dan Norma Budaya:
 - a) Menggali dan memahami norma budaya serta stereotip yang mungkin mendukung pernikahan dini.
 - b) Mengajak remaja untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pernikahan dini terhadap pendidikan, karir, dan kesejahteraan mereka.
4. Penguatan Komunitas dan Dukungan Sosial:
 - a) Membangun dukungan komunitas yang positif terhadap remaja untuk menunda pernikahan dan fokus pada pendidikan serta pengembangan pribadi mereka.
 - b) Melibatkan keluarga, tokoh agama, dan pemimpin masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan pernikahan dini.
5. Akses Terhadap Layanan Kesehatan Reproduksi:
 - a) Memastikan remaja memiliki akses mudah dan aman terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk konseling mengenai pernikahan dini dan kontrasepsi.
 - b) Menyediakan layanan yang ramah remaja dan menghormati privasi mereka dalam konsultasi kesehatan reproduksi.
6. Pendidikan Gender dan Kesenjangan:
 - a) Mengedukasi remaja tentang pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak mereka dalam konteks hubungan dan pernikahan.
 - b) Memperkuat kesadaran akan peran gender yang setara dalam membentuk hubungan yang sehat dan bermartabat. (gaza *et al.*, 2023; kurniawati *et al.*, 2024)

PENYUSUN

Maria De Fatima Moniz

Mufdlilah

DAFTAR PUSTAKA

- Gaza, A. G., Sari, N. D., Melinda, Pratama, A., & Mustangin. (2023). Penyuluhan Keluarga Ideal dan Sehat Bagi Remaja Untuk. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2715–2721.
- Kurniawati, I., Christiana, I., & Dini, P. (2024). *Peningkatan Edukasi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMK 1 Banyuwangi*. 2(16), 27–33.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- UNICEF. (2024). *Child marriage*. UNICEF Data : Monitoring The Situation of Children and Women.